

## **ANALISIS KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-IKHWAN**

**Nida Hasanatul Faidah<sup>1</sup>, Sima Mulyadi<sup>2</sup>, Elan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>2</sup> PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>3</sup> PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>1</sup>[nidahasanatulfaidah@upi.edu](mailto:nidahasanatulfaidah@upi.edu), <sup>2</sup>[sima\\_mulyadi@upi.edu](mailto:sima_mulyadi@upi.edu), <sup>3</sup>[elanmpd@gmail.com](mailto:elanmpd@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Early education is very important. At an early age, children are undergoing a process of growth and development. There are six aspect development in children, one of which is the cognitive aspect. Development in children can develop optimally, if the people around the child provide the right stimulation at each stage of its development. This study aims to determine the ability number symbols in children aged 5 to 6 years in RA Al-Ikhwan, Cikalong District. The type of research conducted in this research is qualitative. The subjects in this study were children aged 5 to 6 years at RA Al-Ikhwan. The data collection technique used in this study is observation and interview. Observation here is by making direct observations during the learning process on the ability of children aged 5 to 6 years to recognize number symbols. The data analysis technique used is descriptive qualitative data analysis. This study found that the ability to recognize number symbols was not optimal, indicated by the scores obtained by children on each question an average of 2 with the category Starting to Develop. Based on the results of interviews, one of the factors that influence this is the lack of availability of learning media that can facilitate the ability to recognize number symbols.

Keywords: Early Childhood, Ability to Recognize Number Symbols

### **ABSTRAK**

Pendidikan sejak dini sangat penting untuk diperhatikan. Pada usia dini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Terdapat enam aspek perkembangan pada anak, salah satunya yaitu aspek kognitif. Perkembangan pada anak dapat berkembang secara optimal, jika orang-orang yang berada di sekitar anak memberikan stimulasi yang tepat pada setiap tahapan perkembangannya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenali lambang bilangan pada anak usia 5 sampai 6 tahun di RA Al-Ikhwan kecamatan Cikalong. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu anak-anak yang berusia 5 sampai 6 tahun di RA Al-Ikhwan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Observasi disini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran terhadap kemampuan anak dalam mengenali lambang bilangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kemampuan anak usia 5 sampai 6 tahun di RA Al Ikhwan dalam mengenali lambang bilangan belum optimal, ditunjukkan dengan hasil skor yang didapatkan oleh anak pada setiap pertanyaan rata-rata 2 dengan kategori MB (Mulai Berkembang). Berdasarkan hasil wawancara, salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemampuan mengenali lambang bilangan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Mengenali Lambang Bilangan

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada anak sejak dini merupakan upaya pemberian rangsangan dan pembinaan dari orang-orang dewasa yang berada di sekitar anak. Menurut Trianto (dalam Darnoto, 2016) pendidikan sejak dini bertujuan untuk membina dan menumbuhkan berkembang berbagai potensi yang terdapat pada anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dalam “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 1 bahwa pendidikan pada usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu tahapan pendidikan yang tidak dapat kita abaikan karena merupakan awal dari kesuksesan pendidikan pada jenjang-jenjang berikutnya. Menurut (Sumiyati, 2012) pendidikan pada usia dini itu sangatlah penting untuk diperhatikan, karena pada masa ini merupakan masa keemasan (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Menurut (Yus, 2015) masa emas (*golden age*) yaitu suatu masa yang menjadi dasar atau penentu terhadap kualitas perkembangan-perkembangan berikutnya.

Perkembangan pada anak usia dini terdapat enam aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Dari ke-6 aspek tersebut salah satunya yaitu aspek perkembangan kognitif. Menurut (Khaironi, 2018) perkembangan kognitif yaitu perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam berpikir. Menurut (Jahja, 2011) menyatakan bahwa “perkembangan kognitif ada

lah perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan dikarenakan bertambah besarnya koordinasi, sehingga dunia kognitif anak berkembang sangat pesat, semakin kreatif, bebas dan imajinatif”. Selanjutnya menurut (Wiyani, 2014) perkembangan kognitif yaitu suatu perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir anak usia dini. Dengan adanya kemampuan berpikir tersebut, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya, orang lain dan juga yang lainnya yang ada disekitar anak, sehingga anak memperoleh berbagai pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah perkembangan yang berasal dari pikiran.

Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang STPPA menyebutkan bahwa ada beberapa ruang lingkup dalam perkembangan kognitif yang harus dicapai oleh anak. Namun, pada penelitian ini peneliti memilih untuk mengulas mengenai aspek perkembangan kognitif dalam lingkup berpikir simbolik. Adapun indikator yang harus dicapai oleh anak usia 5 sampai 6 tahun yaitu:

1. Anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10.
2. Anak dapat menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.
3. Anak dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Pengenalan lambang bilangan pada anak sejak dini penting untuk dilakukan. Dengan dilakukannya pembelajaran pengenalan lambang bilangan ini diharapkan nantinya anak memiliki kesiapan dalam memahami konsep matematika di jenjang berikutnya. Pengenalan lambang bilangan pada anak harus dilakukan den-

gan cara yang sesuai, agar mudah dipahami oleh anak.

Matematika adalah salah satu cabang dari banyaknya cabang ilmu yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Matematika pada anak usia dini ialah upaya pemberian rangsangan terhadap otak anak dengan harapan agar anak mampu berpikir logis dan sistematis. Menurut (Sriningsih, 2009) “matematika untuk anak usia dini ialah suatu upaya agar anak mampu memahami dunia melalui pengalamannya dan sebagai sarana untuk anak belajar memecahkan permasalahan yang ditemuinya. Menurut Fromboluti dan Rinck (dalam Sriningsih, 2009) anak membangun konsep matematikanya dengan cara melalui berbagai pengalaman kegiatan yang telah dilakukannya. Pengenalan konsep matematika pada anak usia dini dapat dilakukan melalui permainan. Mengingat bahwa dunia anak adalah bermain. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pembelajaran matematika anak usia dini bertujuan untuk mengenalkan konsep matematika dengan cara melakukan berbagai kegiatan bermain, agar anak memiliki kesiapan untuk memahami konsep matematika di jenjang pendidikan berikutnya.

Kenyataan di lapangan bahwa masih ada anak yang belum mampu menunjukkan lambang bilangan 1-10 dan belum mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung. Salah satu penyebab belum optimalnya kemampuan mengenal lambang bilangan tersebut yaitu ketika proses pembelajaran anak diberi tugas untuk mengisi LKA (Lembar Kerja Anak), serta kurangnya penggunaan media pada saat pembelajaran sehingga kurang menarik minat anak untuk aktif.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5 sampai 6 tahun di RA Al-Ikhwan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk membuat artikel yang berjudul “Analisis Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ikhwan”.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong (dalam Siyoto & Sodik, 2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau perilaku yang bisa diamati. Selanjutnya pendapat (Sukmadi nata, 2013) penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu anak usia 5 sampai 6 tahun di RA Al-Ikhwan Kecamatan Cikalong sebanyak 10 anak. Pada saat proses mengambil data, peneliti melaksanakan observasi secara langsung ketika proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5

sampai 6 tahun di RA Al-Ikhwan. Adapun indikator kemampuan mengenal lambang bilangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1**

Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5 sampai 6 Tahun

No	Indikator	Pernyataan
1.	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	1. Anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10
		2. Anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10
2.	Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	1. Anak dapat menggunakan lambang bilangan dalam penjumlahan
		2. Anak dapat menggunakan lambang bilangan dalam pengurangan
3.	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	1. Anak dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

Penilaian pada penelitian ini menggunakan lembar observasi berbentuk ceklis skala pencapaian perkembangan yang disusun sesuai (*rating scale*) dengan menggunakan skala numerik 1 sampai 4 dengan kategori Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, Berkembang Sangat Baik. Berikut kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini:

1. Belum Berkembang (Anak belum dapat menjawab)
2. Mulai Berkembang (Anak dapat menjawab tapi tidak sesuai)

3. Berkembang Sesuai Harapan (Anak dapat menjawab sesuai namun dengan bantuan)
4. Berkembang Sangat Baik (Anak dapat menjawab sesuai tanpa bantuan)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5 sampai 6 tahun di sekolah RA Al-Ikhwan Kecamatan Cicalong didapat kan hasil sebagai berikut:

Nomor Absen	Nama Murid	Nomor Soal					TOTAL SKOR
		1	2	3	4	5	
SKOR							
1	Azura	3	3	3	3	2	14
2	Alya	3	3	2	2	2	12
3	Azky	2	2	2	2	2	10
4	Aurisa	3	3	2	2	2	12
5	Mejdira	2	2	2	2	2	10
6	M Hipdan	3	2	2	2	2	13
7	Pikri	3	2	2	2	2	11
8	Naupal	3	3	2	2	2	12
9	Yusup	2	2	2	2	2	10
10	Nizam	3	3	3	2	2	13
TOTAL SKOR							117
RATA-RATA SKOR							11.7

**Gambar 1**

Hasil Observasi

Adapun pembahasan lebih jelasnya mengenai hasil tabel diatas yaitu sebagai berikut:

**1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10**

Indikator pertama yang dilihat yaitu anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10. Kegiatan yang dilakukan untuk melihat kemampuan ini yaitu dengan cara guru membawa media poster angka 1-10 lalu meminta anak untuk menyebutkan dan menunjukkannya.

a. Anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10.

Pada tahap ini secara keseluruhan anak sudah mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10. Meskipun masih ada anak

yang belum mampu, ditandai dengan adanya anak yang salah dalam menyebutkan lambang 1-10 dan juga ada anak yang masih malu-malu dan harus sedikit dibantu oleh guru.

b. Anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10.

Pada tahap ini anak-anak setenagahnya sudah bisa menunjukkan lambang bilangan ketika guru menyebutkan bilangan. Namun, ada juga beberapa anak yang masih salah ketika diminta untuk menunjukkan lambang bilangan 6 dan 9. Seringkali anak-anak tertukar.

## **2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung**

Indikator kedua yang dilihat yaitu anak dapat menggunakan lambang bilangan untuk menghitung. Kegiatan yang dilakukan untuk melihat kemampuan ini yaitu dengan cara guru menyiapkan 5 balok dan 5 bola. Pada kegiatan ini guru meminta anak untuk menjumlahkan benda-benda tersebut lalu menyebutkan berapa jumlah benda yang ada dihadapannya.

a. Anak dapat menggunakan lambang bilangan dalam penjumlahan.

Pada tahap ini anak-anak belum semua bisa, dan ketika guru menggunakan benda untuk menjumlahkan, semakin bertambah jumlah

benda maka anak-anak terlihat semakin kesulitan.

b. Anak dapat menggunakan lambang bilangan dalam pengurangan.

Pada tahap pengurangan benda kemampuan anak-anak tidak jauh berbeda dengan kemampuan menjumlahkan. Anak-anak belum semua bisa untuk menggunakan lambang bilangan dalam mengurangi benda. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan anak mendapatkan skor 2 dengan kategori MB (Mulai berkembang).

## **3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan**

Indikator ketiga yang dilihat yaitu anak dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Pada kegiatan mencocokkan guru menggunakan LKA yaitu ada gambar 9 buah apel, 3 buah mangga dan 4 buah jeruk lalu disampingnya ada lambang bilangan 2, 3, 4, 6, 9. Anak diminta untuk menghitung ada berapa jumlah dari setiap gambar tersebut lalu meminta anak untuk mencocokkan dengan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah dari setiap gambar tersebut

a. Anak dapat mencocokkan bilangan sesuai dengan jumlah benda. Pada tahap ini rata-rata anak seringkali masih tertukar antara angka 6 dan 9. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan anak mendapatkan skor 2 dengan kategori MB (Mulai Berkembang).

Adapun hasil wawancara pada guru kelompok B salah satu yang menjadi faktor penyebab belum optimalnya kemampuan mengenal

lam bang bilangan anak usia 5 sampai 6 tahun tersebut dikarenakan kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemampuan mengenal lambang bilangan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data hasil observasi yang telah di paparkan diatas, bahwa dari 10 anak tersebut kemampuan mengenal lambang bilangannya rata-rata hanya mencapai kategori MB(Mulai Berkembang). Jumlah skor jawaban dari 10 orang anak yaitu 117 dari jumlah total skor maksimal yang seharusnya 200. Persentasinya adalah  $X 100 = 58.5 \%$ . Menurut Acep (2010) jika di sesuaikan dengan tabel prosedur penilaian anak dan taraf keberhasilan belajar anak bahwa target pencapaian belajar anak yaitu 75% dikatakan minimal, optimal dan bahkan maksimal dengan penilaian 2,51 s.d 3,50 dengan kriteria penilaian BSH.

Kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang belum optimal ditandai dengan masih ada beberapa anak yang belum mampu menyebutkan lambang bilangan, masih ada anak yang salah dalam menyebutkannya. Terlebih pada kemampuan yang lainnya yaitu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Anak usia 5 sampai 6 tahun di RA Al-Ikhwan belum mengenal dan paham mengenai lambang bilangan. Jika disesuaikan berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang STPPA menyebutkan bahwa indikator yang harus dicapai oleh anak usia 5 sampai 6 tahun yaitu anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, anak dapat menggunakan lambang bilangan untuk

menghitung, anak dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Salah satu faktor penyebab belum optimalnya kemampuan mengenali lambang bilangan tersebut dikarenakan kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemampuan mengenal lambang bilangan. Media yang digunakan ketika pembelajaran kurang bervariasi dan kurang menarik minat anak. Sehingga ketika proses pembelajaran anak-anak mudah bosan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria, Leozina Uce dan Zikra Hayati (2019) menyatakan bahwa kemampuan dalam mengenal lambang bilangan khususnya 1-10 disebabkan karena kurang tersedianya media pembelajaran yang menarik dan menunjang anak dalam belajar (Fitria, Uce & Hayati, 2019). Menurut Bruner (Sriningsih, 2009) pada saat proses pembelajaran sebaiknya anak diberikan kesempatan untuk memanipulasi benda atau alat peraga sehingga nantinya anak dapat melihat langsung bagaimana keteraturan dan juga pola yang terdapat pada benda yang ada dihadapannya.

### **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di RA Al-Ikhwan Kecamatan Cikalong yaitu mengenai perkembangan kognitif anak dalam lingkup berpikir simbolik yaitu kemampuan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan 3 indikator belum optimal, ditunjukkan dengan hasil skor yang didapat dari setiap pertanyaan yaitu 2 dengan kategori MB (Mulai Berkembang). Persentase kemampuan mengenali lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhwan

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.4 | Juli 2021

hanya mencapai 58,5 % dari persentase minimal 75%.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelompok B, adapun salah satu faktor penyebab belum optimalnya kemampuan tersebut ya itu kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemampuan mengenal lambang bilangan.

Hasil penelitian ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhwan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Acep, Y. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Familia.
- Darnoto. (2016). Urgensi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 13(1).
- Fitria, Uce, L & Hayati, Z. (2019). Penggunaan Media Papan Raba untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak kelompok A di TK ALIFBA 1 Iskandar Muda Banda Aceh. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 17 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sriningsih, N. (2009). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Pustaka Sebelas.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiyati. (2012). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sekarang dan Masa Depan. *Jurnal Islamic Review*, 1, 245–272.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 1.
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. GAVA MEDIA.
- Yus, A. (2015). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. PRENADAMEDIA GROUP.